

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL LITERACY, PARENTAL INCOME, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR PADA MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN

Eka Felantika

Universitas Negeri Surabaya

eka.18098@mhs.unesa.id

Abstract

This research aims to determine the effect of financial knowledge, financial literacy, parental income, and locus of control on financial management behaviour for students living in an Islamic boarding school. The sampling technique used for this research is purposive sampling with a total sample of 100 respondents. The characteristics of respondents are students living in Islamic boarding schools in Ponorogo, aged 17-24 years, and still getting pocket money from their parents. The data used primary data obtained from the questionnaire. The analysis technique used by the researcher is multiple linear regression analysis and processed by SPSS 25. The results show that financial knowledge affects financial management behaviour. Financial literacy does not involve financial management behaviour because many students consider financial literacy to be necessary, but only a tiny percentage of them apply it skillfully. Parental income does not affect financial management behaviour because the source of student pocket money does not only come from parents' income. Locus of control affects financial management behaviour. From this research, students are expected to be able to demonstrate good financial management behaviour and be able to manage finances and also make good financial decisions.

Keywords: financial knowledge; financial literacy; financial management behaviour; locus of control; parental income.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, praktik pengelolaan keuangan telah menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh berbagai kalangan (Mien & Thao, 2015). Perilaku keuangan masyarakat cenderung konsumtif, berpikir jangka pendek, dan berperilaku belanja impulsif menimbulkan berbagai masalah keuangan, sehingga model pengelolaan keuangan yang tepat perlu diterapkan untuk memaksimalkan uang yang dimiliki (Putri & Tasman, 2019). Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (2020), Generasi Z mendominasi penduduk Indonesia sejumlah 75,49 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk Indonesia, yaitu sebesar 270,2 juta jiwa. Keberadaan Generasi Z memberikan peranan penting bagi pembangunan masa depan Indonesia. Terlahir di era digital, akses internet menjadi kebutuhan sehari-hari (Mahmudah, 2018). Keadaan ini memungkinkan Generasi Z menyerap informasi lebih banyak untuk menunjang kegiatan yang ada, namun juga menimbulkan permasalahan baru, di mana mereka akan menjadi lebih konsumtif dalam mengelola uang mereka (Puspita & Isnalita, 2019).

Tahun 2019, tingkat literasi keuangan Generasi Z adalah 44,04%, lebih rendah 3,94% dibandingkan generasi milenial. Tingkat literasi tersebut tergolong masih rendah karena di bawah 60%, mengindikasikan pengetahuan dan pengelolaan keuangan masih rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), sejumlah 10,2% dari generasi Z didominasi oleh mahasiswa yaitu sebanyak 7.6 juta mahasiswa di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa di Indonesia sangat banyak. Pada umumnya, seseorang yang telah menjadi mahasiswa berarti sudah melek finansial. Seorang mahasiswa harus belajar mandiri dan bertanggung jawab mengenai keputusan keuangan yang akan mereka buat. Mahasiswa berada dalam transisi dari ketergantungan menjadi mandiri secara finansial perlu membuat perencanaan keuangan, di mana akan memengaruhi kesejahteraan dan kesuksesan di masa depan (Nababan & Sadalia, 2012). Banyak mahasiswa yang dalam kenyataannya belum memahami pengetahuan manajemen keuangan yang baik dan benar, sehingga membuat mereka tidak dapat mengontrol uang untuk mencapai hidup yang sejahtera (Puspita & Isnalita, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan konteks ini, perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk menimbulkan kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Perilaku keuangan yang berorientasi pada konsumsi dapat memicu berbagai perilaku keuangan tidak bertanggung jawab yang lain, seperti kurangnya menabung, investasi, pengelolaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan (Siswanti & Halida, 2020).

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi salah satunya dari faktor pendidikan, dengan pendidikan individu akan mudah memahami dan mengerti bagaimana perilaku keuangan yang baik dan bijaksana dalam mengelola keuangan (Susanti *et al.*, 2017). Secara garis besar, pendidikan dibedakan menjadi tiga, selain pendidikan formal yang diajarkan di sekolah, terdapat juga pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan nonformal yang hingga saat ini masih menjadi pilihan utama dalam pembinaan karakter adalah pondok pesantren (Sholihuddin & Kudus, 2022). Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia. Seiring dengan perubahan zaman, pondok pesantren pun mengalami modernisasi guna memenuhi kebutuhan generasi Z (Shofiyyah *et al.*, 2019).

Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren atau biasa disebut santri di Ponorogo. Pondok pesantren dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan Ponorogo memiliki pondok pesantren yang banyak di Jawa Timur. Jumlah pondok pesantren di Ponorogo sebanyak 93 pondok dengan total 13.883 santri (Statistik Data Pondok Pesantren, 2021). Banyaknya pondok pesantren membuktikan semakin banyak orang tua yang mempercayakan putra-putrinya kepada pondok pesantren (Syaiful, 2020).

Bertempat tinggal jauh dari orang tua mengajarkan santri untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam mengelola ataupun mengambil keputusan finansial. Kebutuhan pondok yang beragam mengharuskan santri untuk menyusun skala prioritas, hal tersebut dibutuhkan agar tidak terjadi pemborosan dan perilaku konsumtif. Seorang santri harus mampu mengelola uang kiriman yang diberikan orang tuanya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan selama berada di pondok (Qomaro & Septiana, 2019). Kecerdasan keuangan diperlukan guna menghindari perilaku konsumtif dan pemborosan. Kecerdasan keuangan ialah kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Kecerdasan keuangan dimulai dengan perencanaan keuangan yang seharusnya diterapkan setiap orang pada tingkat pendapatan yang berbeda (Putri & Tasman, 2019).

Sebagai santri yang belum memiliki pendapatan dan cadangan keuangan yang terbatas di setiap bulan, hal tersebut memunculkan masalah baru. Masalah tersebut dapat berupa pengiriman uang dari orang tua yang tertunda, uang bulanan yang habis lebih awal, kebutuhan santri yang tidak terduga, ataupun manajemen keuangan pribadi yang buruk, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros (Suryanto, 2017). Beberapa santri terkadang memaksakan diri membeli barang maupun jasa di luar uang saku yang diberikan orang tua mereka. Ketika awal memperoleh kiriman uang saku dari orang tua, santri akan mudah dalam membelanjakannya, sedangkan saat akhir bulan ketika uang kiriman mulai menipis, santri harus cekatan dalam memanajemen keuangannya (Qomaro & Septiana, 2019). Apabila dilihat dari kendala yang dialami santri, hal tersebut akan berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Terdapat banyak penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai variabel. Menurut Sari (2021), *financial management behaviour* dipengaruhi oleh *financial literacy* secara signifikan positif. Individu dengan *financial literacy* yang baik akan mempunyai keahlian dalam berpikir dan memecahkan masalah dihidupnya, sehingga mereka cenderung mempunyai strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian tersebut berbeda dengan Yap *et al.* (2018) yang menyatakan *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

Selain *financial literacy*, faktor lain yaitu *financial knowledge*. Menurut Asmin *et al.* (2021), *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behaviour*. Pengetahuan keuangan pada mahasiswa sangat penting karena berdampak pada kehidupan masa depan mereka. Kemampuan untuk mengelola aset yang berhubungan dengan uang sangat penting bagi mahasiswa. Memiliki pengetahuan

keuangan yang baik, dapat membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Menurut Khairani & Alfarisi (2019), *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Pengetahuan keuangan setiap orang cenderung berbeda. Tidak selamanya orang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi mampu mengendalikan perilaku pengelolaan keuangannya.

Khairani & Alfarisi (2019) menyatakan *parental income* berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendapatan dari orang tua akan menurunkan tingkat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena orang tua cenderung memberikan uang saku yang lebih, sehingga cenderung akan membuat pengelolaan keuangan yang buruk. Hasil tersebut berbeda dengan Herdjiono & Damanik (2016). Dalam penelitian tersebut, tidak berarti orang tua yang berpendapatan tinggi akan memberikan uang dengan jumlah lebih tinggi kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan.

Ida & Dwinta (2010) menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal itu berbeda dengan Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behaviour*, karena pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik, sehingga perilaku keuangan juga akan lebih baik. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial literacy*, *parental income*, dan *locus of control* terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa di pondok pesantren.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour

Theory of planned behaviour diperkenalkan oleh Ajzen (1991) yang merupakan perkembangan dari *theory of reasoned action*. Menurut Ajzen (1991), *theory of reasoned action* menjelaskan perilaku seseorang dipengaruhi oleh kehendak atau niat dalam membentuk perilaku, sedangkan dalam *theory of planned behaviour* menekankan pada rasionalitas pada individu dalam berperilaku, juga adanya keyakinan bahwa perilaku berada di bawah kesadaran dari individu.

Menurut Ajzen (1991), terdapat tiga elemen penting dalam *theory of planned behaviour*. Pertama, *attitude toward the behaviour*, di mana seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan sikapnya terhadap perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggap menguntungkan yang nantinya dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya. Kedua, *subjective norms* yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang yang dianggapnya penting. Ketiga, *perceived behavioural control*, yaitu bagaimana individu memahami bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh individu tersebut. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti keterampilan dan niat. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar individu (Ajzen, 2005).

Ajzen (2005) menambahkan faktor lain ke dalam TPB, yaitu latar belakang individu. Faktor latar belakang individu ada tiga, yaitu personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang seperti kecerdasan, emosi, nilai hidup maupun sifat kepribadian individu. Faktor sosial terdiri atas usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, agama, dan etnis, sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, pengalaman, dan ekspos di media.

Financial Management Behaviour

Menurut Kholilah & Iramani (2013), *financial management behaviour* merupakan kemampuan individu untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, penganggaran, pengecekan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan efektivitas pengelolaan dana (Azib *et al.*, 2021). Hasil dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah pendapatannya memunculkan perilaku pengelolaan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013).

Perilaku manajemen keuangan menunjukkan pencapaian, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan dengan berorientasi pada target yang ditetapkan oleh individu (Chuah *et al.*, 2020). Ida & Dwinta (2010) mengemukakan perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang, termasuk bagaimana orang tersebut mengelola situasi keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan tingkat lanjut semakin terlihat pada kesejahteraan keuangan yang lebih baik (Bajwa & Latif, 2020). Dew & Xiao (2011) menyatakan bahwa indikator perilaku pengelolaan keuangan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu manajemen arus kas, tabungan dan investasi, konsumsi, serta manajemen kredit.

Financial Knowledge

Chen & Volve (1998) mengartikan *financial knowledge* sebagai wawasan dasar keuangan serta aplikasinya yang tepat dalam manajemen dan membuat keputusan keuangan. Prihartono & Asandimitra (2018) menyatakan pengetahuan keuangan adalah pemahaman ilmu ekonomi mengenai pemahaman keuangan, dengan harapan dapat mengembangkan keterampilan keuangan yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan dan kemampuan seseorang dalam memahami bagaimana cara mengatur, mengolah, dan merespon resiko terhadap sumber daya keuangan yang ada untuk memperoleh keputusan keuangan terbaik dan dapat diperoleh dari latar belakang pendidikan atau dari lingkungan sekitar (Triani & Wahdiniwaty, 2020). Berbagai sumber pengetahuan tersedia mulai dari pendidikan formal, seperti kursus sekolah atau perguruan tinggi, seminar dan kursus pelatihan di luar sekolah, serta sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan kerja (Ida & Dwinta, 2010). Menurut Chen & Volve (1998), indikator pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan pengelolaan uang, pengetahuan manajemen kredit, pengetahuan tabungan dan investasi, serta pengetahuan manajemen risiko.

Financial Literacy

Menurut Remund (2010), literasi keuangan yaitu seberapa baik seseorang dalam memahami konsep utama keuangan, serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk manajemen keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, dan perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat. Remund (2010) juga menyatakan terdapat empat hal umum tentang literasi keuangan, yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Huston (2010) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai ukuran seberapa baik seorang individu memahami dan menggunakan informasi terkait keuangan pribadi. Huston (2010) membagi literasi keuangan menjadi dua dimensi, yaitu pemahaman dan penerapan. Pemahaman berarti pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi dan pendidikan keuangan, sedangkan penerapan manajemen keuangan adalah penggunaannya untuk keperluan keuangan pribadi.

Financial literacy menggambarkan program pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu yang memberdayakan individu untuk mengontrol masa depan keuangan mereka (Herdjiono & Damanik, 2016). Literasi keuangan menggambarkan pemahaman individu tentang pengetahuan keuangan, kemampuan individu untuk menganalisis dan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu membuat keputusan keuangan dan menyadari risiko yang dihadapinya (Chuah *et al.*, 2020). Literasi keuangan memberikan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan nyata untuk mencapai kesejahteraan dan kepuasan di kemudian hari (Yap *et al.*, 2018). Chen & Volve (1998) menyatakan secara umum literasi keuangan dapat diukur melalui konsumsi pribadi, tabungan, asuransi, dan investasi.

Parental Income

Parental income menggambarkan tingkat pendapatan secara rutin yang diterima orang tua setiap bulan yang berasal dari gaji, upah, maupun pendapatan dari usaha pribadi (Waty *et al.*, 2021). Perbedaan tingkat pendapatan orang tua akan berdampak pada perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku cara pengelolaan keuangan yang berbeda (Khairani & Alfarisi, 2019). Keterampilan dalam mengatur keuangan juga dipengaruhi oleh hasil didikan yang diberikan orang tua di rumah, selain sebagai sumber pendapatan bagi anak, orang tua juga berperan dalam membentuk

perilaku keuangan anak (Waty *et al.*, 2021). Neill & Xiao (2012) mengemukakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendapatan pribadi tinggi, diketahui lebih cenderung menampilkan perilaku keuangan yang positif.

Dalam penelitian ini, tingkat pendapatan digunakan untuk mengukur *parental income*. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2013), tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, antara lain: golongan sangat tinggi yaitu lebih dari Rp3.500.000,00 per bulan, golongan tinggi yaitu Rp2.500.000,00 s.d. Rp3.500.000,00 per bulan, golongan sedang yaitu Rp1.500.000,00 s.d. Rp2.500.000,00 per bulan, golongan rendah yaitu kurang dari Rp1.500.000,00 per bulan.

Locus of Control

Fenomena psikososial yang dikenal sebagai *locus of control* pertama kali dijelaskan oleh Rotter (1996). *Locus of control* dikonseptualisasikan sebagai persepsi individu tentang keberadaan mereka di dunia. Secara khusus, *locus of control* merupakan ukuran keyakinan yang dimiliki individu tentang sebab dan akibat dalam kehidupan mereka (Grable *et al.*, 2009). *Locus of control* mempunyai dua faktor, yaitu eksternal dan internal. *Locus of control* internal mengacu pada keyakinan individu bahwa tindakan mereka sendiri menentukan apa yang akan mereka dapatkan, sedangkan *locus of control* eksternal menunjukkan keyakinan seseorang bahwa hidup berada di luar kendali mereka. Seseorang yang memiliki kepercayaan bahwa nasib ataupun segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya sendiri, orang tersebut dikatakan mempunyai *locus of control* internal, sedangkan individu yang memiliki kepercayaan jika lingkungan sekitar yang mempunyai kendali terhadap segala sesuatu dalam hidupnya dapat dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control* eksternal (Rotter, 1966).

Hubungan antar Variabel

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* dilandasi oleh *theory of planned behaviour*, di mana seseorang berperilaku karena memiliki niat atau tujuan tertentu dalam melakukannya, hal tersebut dilatarbelakangi oleh salah satu faktor informasi, yaitu pengetahuan keuangan (Ajzen, 1991). Siswanti & Halida (2020) menyatakan seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan tinggi akan mampu mengalokasikan uangnya, sehingga membentuk kontrol diri yang kuat untuk menahan pembelian yang konsumtif. Seseorang yang memiliki keyakinan dalam mengatasi berbagai masalah keuangan yang dihadapi, akan melakukan pengelolaan keuangan yang baik dengan menyisihkan uangnya untuk membayar tagihan tepat waktu. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik, menjadi mudah memahami masalah keuangan yang dihadapinya, sehingga akan semakin baik dalam mengelola keuangannya, sejalan dengan Qamar *et al.* (2016) dan Ida & Dwinta (2010). Namun, Khairani & Alfari (2019) menyatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*, menurutnya pengetahuan individu terhadap keuangan berbeda, tidak selamanya seseorang yang berpengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan perilaku pengelolaan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Prihartono & Asandimitra (2018).

H1: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*.

Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behaviour* dilandasi oleh *theory of planned behaviour*, di mana seseorang dalam berperilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya yang dilatarbelakangi oleh faktor personal salah satunya kecerdasan (Ajzen, 1991). Chen & Volve (1998) menggambarkan literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang mengelola dan pengaplikasiannya dalam pengambilan keputusan, termasuk bagaimana mengalokasikan keuangannya untuk saat dan masa depan. Sari (2021) menyatakan *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah, sehingga akan mempunyai strategi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sejalan dengan Prihartono & Asandimitra (2018) dan Putri & Tasman (2019), sedangkan Yap *et al.* (2018) dan Waty *et al.* (2021) menyatakan *financial literacy* tidak berhubungan dengan *financial management behaviour*.

H2: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*.

Pengaruh pendapatan terhadap *financial management behaviour* dilandasi oleh *theory of planned behaviour*, di mana seseorang berperilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya yang dilatarbelakangi oleh faktor sosial salah satunya adalah pendapatan. Perbedaan tingkat pendapatan yang diterima orang tua berdampak pada perbedaan pemahaman individu, sehingga membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang berbeda (Khairani & Alfarisi, 2019). Semakin sedikit uang saku yang diberikan orang tua, pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa semakin baik karena uang tersebut akan dialokasikan kepada pengeluaran yang dianggap lebih penting (Waty *et al.*, 2021). Sejalan dengan Khairani & Alfarisi (2019), orang tua yang berpendapatan tinggi akan memberikan uang saku yang lebih kepada anaknya, sehingga akan membuat pengelolaan keuangan yang buruk karena anak akan lebih bebas dalam membelanjakan uangnya. Berbeda dengan Nababan & Sadalia (2012), mahasiswa yang orang tuanya berpendapatan menengah kebawah cenderung tidak bisa mengelola keuangan dengan baik karena pemasukan dari orang tua yang sedikit mengakibatkan sulitnya penganggaran keuangan. Uang saku yang diberikan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.

H3: *Parental income* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*.

Locus of control adalah kecenderungan seseorang dalam hal pengendalian diri (Ajzen, 1991). Karena bersifat kecenderungan, setiap orang mempunyai kedua hal itu yaitu kecenderungan dengan *locus of control* internal atau kecenderungan *locus of control* eksternal (Kholilah & Iramani, 2013). *Locus of control* internal mengacu pada keyakinan individu bahwa tindakan mereka sendiri yang menentukan imbalan yang mereka peroleh, sedangkan *locus of control* eksternal menunjukkan keyakinan seseorang bahwa perilaku mereka sendiri tidak terlalu penting dan imbalan apapun dalam hidup berada di luar kendali mereka (Rotter, 1966). *Locus of control* akan memengaruhi perilaku keuangan individu. Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang juga semakin baik (Kholilah & Iramani, 2013). Berbeda dengan Chuah *et al.* (2020) dan Prihartono & Asandimitra (2018), *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

H4: *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan periode penelitian selama tiga bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren di Ponorogo. Jumlah sampel 100 responden yang didapat dari perhitungan dengan rumus *Lemeshow*. Responden diambil dengan teknik *purposive sampling*, di mana responden yang digunakan dipilih menggunakan kriteria tertentu. Kriteria sampel yaitu seorang mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren di Ponorogo, berusia 17-24, dan masih mendapatkan uang saku dari orang tua. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form*. Kuesioner disebar secara *online* menggunakan aplikasi *whatsapp* kepada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren di Ponorogo. *Skala Likert* dengan skala 1 sampai 5 digunakan sebagai alat ukur dari item pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dengan alat yang digunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 menunjukkan data responden yaitu sebanyak 100 mahasiswa. Responden laki-laki sebanyak 31 mahasiswa, sedangkan perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 69 mahasiswa. Berdasarkan usia didominasi oleh usia 21-22 tahun yaitu sebanyak 55 mahasiswa. Berdasarkan semester, didominasi oleh mahasiswa semester 7-8 yaitu sejumlah 55 mahasiswa. Sebanyak 48 dari 100 mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren lebih dari 4 tahun. Responden dengan penghasilan orang tua kurang dari Rp1.500.000,00 perbulan dan uang saku kurang Rp750.000,00 perbulan juga mendominasi penelitian ini.

Tabel 1.
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	31%
	Perempuan	69	69%
Usia	17-18 Tahun	4	4%
	19-20 Tahun	29	29%
	21-22 Tahun	55	55%
	23-24 Tahun	12	12%
	Semester	Semester 1-2	18
	Semester 3-4	5	5%
	Semester 5-6	22	22%
	Semester 7-8	55	55%
Lama Mondok	<1 Tahun	20	20%
	2 Tahun	18	18%
	3 Tahun	14	14%
	>4 Tahun	48	48%
Pendapatan Orang Tua	<Rp1.500.000,00	36	36%
	Rp1.500.000,00 s.d. Rp3.000.000,00	33	33%
	Rp3.000.000,00 s.d. Rp4.500.000,00	14	14%
	Rp.4.500.000,00 s.d. Rp6.000.000,00	12	12%
	>Rp6.000.000,00	5	5%
Uang Saku/Bulan	<Rp750.000,00	71	71%
	Rp750.000,00 s.d. Rp1.500.000,00	24	24%
	Rp1.500.000,00 s.d. Rp2.250.000,00	2	2%
	Rp2.250.000,00 s.d. Rp3.000.000,00	0	0%
	>Rp3.000.000,00	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh 0,113. Nilai residual yang didapat lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi secara normal sehingga data layak digunakan untuk uji berikutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan mencari nilai dari *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari setiap variabel >0,10 dengan nilai *tolerance* variabel *financial knowledge* sebesar 0,372; variabel *financial literacy* 0,410; variabel *parental income* 0,939; dan variabel *locus of control* 0,787. Nilai VIF dari *financial knowledge* 2,686; *financial literacy* 2,436; *parental income* 1,065; dan *locus of control* sebesar 1,270, masing-masing variabel memiliki nilai VIF <10 sehingga dapat diartikan data penelitian ini bebas multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi berikut; variabel *financial knowledge* sebesar 0,429; *financial literacy* sebesar 0,951; *parental income* sebesar 0,573; *locus of control* sebesar 0,440. Nilai signifikansi yang dihasilkan >0,005, sesuai dengan dasar pengujian dalam uji glejser model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke uji regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada persamaan (1).

$$Y = 9,085 + 0,458FK + 0,385LOC + e \dots \dots \dots (1)$$

Tabel 2.
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
<i>(Constant)</i>	9.085	3.665	2.479	.015
<i>Financial Knowledge (FK)</i>	.458	.151	3.042	.003
<i>Financial Literacy (FL)</i>	.037	.084	.438	.662
<i>Parental Income (PI)</i>	.459	.425	1.080	.283
<i>Locus of Control (LoC)</i>	.385	.107	3.585	.001

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil Uji Statistik t

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi variabel *financial knowledge* sebesar 0,003 <0,05 maka H1 terbukti, sehingga terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour*. Nilai signifikansi variabel *financial literacy* sebesar 0,662 >0,05 menunjukkan H2 tidak terbukti, berarti tidak terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behaviour*. Nilai signifikansi variabel *parental income* sebesar 0,283 >0,05 menunjukkan H3 tidak terbukti sehingga *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Nilai signifikansi variabel *locus of control* sebesar 0,001 <0,05 maka H4 terbukti sehingga *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

Hasil Uji Statistik F

Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 menunjukkan nilai tersebut <0,05. Dapat diartikan variabel *financial knowledge*, *financial literacy*, *parental income*, dan *locus of control* secara simultan memengaruhi variabel *financial management behaviour*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *Ajusted R Square* sebesar 0,405 berarti variabel *financial knowledge*, *financial literacy*, *parental income*, dan *locus of control* secara simultan memengaruhi variabel *financial management behaviour* sebesar 40,5%, sedangkan sisanya 59,5% dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 3.
HASIL UJI DETERMINASI

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.655a	.429	.405	4.87842

Sumber: Data diolah (2022)

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behaviour*

Hipotesis pertama (H1) terbukti, di mana *financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa di pondok pesantren. Semakin tinggi *financial knowledge* santri, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Ida & Dwinta (2010) dan Siswanti & Halida (2020). Santri yang memiliki *financial knowledge* baik akan mampu mengelola uang dengan bijak karena mereka sadar akan pentingnya mengatur keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk waktu yang akan datang. Berdasarkan hasil jawaban responden, santri yang tinggal di pondok pesantren memiliki *financial knowledge* yang baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa santri mengetahui cara menabung dengan tepat, mengetahui manajemen keuangan pribadi yang baik, dapat mengolah kredit dan mengetahui dasar manajemen resiko. Santri cenderung memiliki *responsible financial management behaviour*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Khairani & Alfarisi (2019) dan Herdjiono & Damanik (2016). Implikasi dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour*, *financial knowledge* yang semakin baik akan berdampak pada semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Santri yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengalokasikan dananya dan mampu mengontrol diri untuk menahan pembelian impulsif serta dapat menyelesaikan masalah finansialnya. Oleh karena itu, santri diharapkan

terus meningkatkan edukasi *financial knowledge* dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behaviour*

Hipotesis kedua (H2) tidak terbukti, *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Tidak semua mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki literasi keuangan yang baik. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan *theory of planned behaviour*. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh santri, tidak menjamin baik buruknya perilaku pengelolaan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh jawaban dari responden sebanyak 85 persen yang menjawab bahwa mereka memahami cara mengelola keuangan pribadi, namun tidak tercermin pada perilaku pengelolaan keuangannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik belum tentu memiliki penerapan keuangan yang baik. Muncul kemungkinan banyak responden yang menganggap pengetahuan keuangan penting, namun hanya sebagian kecil yang menerapkannya dengan baik.

Literasi keuangan yang dimiliki santri tidak memberikan dampak yang cukup besar dalam mengubah pengambilan keputusan keuangannya. Sebagian besar santri belum memiliki penghasilan sendiri melainkan masih dari orang tua, sehingga santri tidak memiliki banyak pilihan terkait keputusan keuangan yang mereka ambil, yang mengakibatkan perubahan perilaku manajemen keuangan santri menjadi terbatas. Penelitian ini sejalan dengan Yap *et al.* (2018) dan Sari & Listiadi (2021), namun tidak sejalan dengan Azib *et al.* (2021) dan Putri & Tasman (2019) yang menyatakan *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

Pengaruh *Parental Income* terhadap *Financial Management Behaviour*

Hipotesis ketiga (H3) tidak terbukti, hasil penelitian menunjukkan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*, artinya tinggi rendahnya pendapatan yang diterima orang tua tidak menentukan baik atau tidaknya perilaku pengelolaan keuangan santri. Hasil ini tidak sesuai dengan *theory of planned behaviour*. Uang saku yang diterima mahasiswa di pondok pesantren relatif sama, mengindikasikan bahwa orang tua berpendapatan tinggi belum tentu memberikan uang saku yang tinggi. Berdasarkan jawaban responden terkait dengan pernyataan “selalu membayar tagihan tepat waktu”, baik mahasiswa dengan pendapatan orang tua rendah maupun tinggi sama-sama menjawab “sangat setuju”. Hal tersebut dapat berarti membayar tagihan tepat waktu tidak hanya dilakukan oleh santri dengan pendapatan orang tua yang tinggi, namun juga dilakukan santri dengan pendapatan orang tua yang rendah, meskipun santri dengan orang tua berpendapatan rendah harus ekstra dalam memajemen keuangan mereka. Pendapatan dari orang tua tidak dapat dijadikan tolok ukur baik buruknya perilaku manajemen keuangan, dikarenakan sumber uang saku mahasiswa tidak hanya berasal dari pendapatan orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herdjiono & Damanik (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian Khairani & Alfarisi (2019) yang menyatakan *parental income* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behaviour*

Hipotesis keempat (H4) terbukti, di mana *locus of control* terbukti signifikan positif memengaruhi *financial management behaviour*. Bahwasanya semakin tinggi *locus of control* individu, akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil ini sesuai dengan (Sari, 2021), Rizkiawati & Asandimitra (2018), dan Kholilah & Iramani (2013). Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren cenderung memiliki *locus of control* internal, mereka memiliki keyakinan dalam diri mereka bahwa nasib atau sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya. Lingkungan kurang berpengaruh terhadap setiap pengambilan keputusan keuangan. karena berada jauh dari orang tua dan sedikit berinteraksi dengan pihak luar. Apabila dihubungkan dengan indikator, individu yang cenderung memiliki *locus of control* internal berusaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung, investasi, dan keperluan dana darurat. Penelitian ini berbeda dengan Chuah *et al.* (2020) dan Ida & Dwinta (2010). Implikasi dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sesuai dengan *theory of planned behaviour* yang mengatakan target tingkah laku yang dilakukan individu berada di bawah kesadaran dari individu sendiri, individu dapat mengendalikan perilaku yang akan dilakukannya. Santri dengan pengendalian diri yang baik akan mampu melakukan pengambilan keputusan keuangan dengan baik sehingga tidak akan mengalami masalah keuangan di

kemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) *financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behaviour*, yang artinya semakin tinggi *financial knowledge* santri, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya; (2) *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*, dikarenakan banyak santri menganggap literasi keuangan penting tetapi tidak menerapkannya dengan baik; (3) *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*, dikarenakan sumber uang saku mahasiswa tidak hanya berasal dari pendapatan orang tua; (4) *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behavior*, yang artinya semakin tinggi *locus of control* individu, akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan santri mampu menerapkan manajemen keuangan dengan baik, di mana mampu mengontrol keuangan dan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan sosialisasi terkait literasi keuangan, serta pentingnya manajemen keuangan dalam upaya pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel yang sedikit, penelitian yang terbatas dalam satu kota, dan tidak adanya batasan mahasiswa dengan bidang ilmu tertentu. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang akan diteliti, melakukan penelitian di kota lain dengan membatasi mahasiswa pada bidang ilmu tertentu, dan dapat menambahkan variabel lain atau variabel moderasi yang memengaruhi *financial management behaviour*, seperti sosialisasi orang tua, lingkungan, perilaku impulsif, dan faktor psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior (2nd ed.)*. New York: Open University Press.
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Azib, Harahap, A. D., & Amanah, D. (2021). Financial Management Behavior: Implications Of Financial Literacy And Personality. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 3207–3214.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Pendapatan 2013*. (<https://www.bps.go.id/publication/2014/11/03/6e30dae6c26ab9d1db1189a1/statistik-pendapatan-2013.html>, diakses 22 November 2021)
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sensus penduduk 2020*. ([https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#:~:text=Hasil Sensus Penduduk \(SP2020\) pada,sebanyak 141 jiwa per km2, diakses pada 22 November 2021](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#:~:text=Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada,sebanyak 141 jiwa per km2, diakses pada 22 November 2021))
- Bajwa, W., & Latif, M. S. (2020). Cognitive Factors as Predictors of Financial Wellbeing Mediated through Financial Management Behavior in Pakistan: Financial Management Behavior and Financial. *Journal of Workplace Behavior*, 1(1), 68–81.

- Chen, H., & Volve, R. p. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chuah, S. C., Kamaruddin, J. N., & Singh, J. S. K. (2020). Factors Affecting Financial Management Behaviour among University Students. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 25, 154–174.
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Faculty Publications*, 22(1), 43–59.
- Grable, J. E., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal Of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Mahmudah, D. (2018). Upaya Pemberdayaan TIK dan Perlindungan Generasi Z di Era Digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(1), 45–58.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 532, 10–12.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Neill, B. O., & Xiao, J. J. (2012). Financial Behaviors Before and After the Financial Crisis : Evidence from an Online Survey Financial Behaviors Before and After the Financial Crisis : Evidence from an Online Survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1), 33–46.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>, diakses pada 22 November 2021)
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Puspita, G., & Isnalita. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku

Eka Felantika. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, dan Locus of Control* terhadap *Financial Management Behaviour* pada Mahasiswa di Pondok Pesantren

Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>

Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). 10. Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(1), 151–160.

Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308.

Qomaro, G. W., & Septiana, A. (2019). Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Madura: Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 67–76.

Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.

Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1–28.

Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670–680. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.

Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.

Sholihuddin, M., & Kudus, I. (2022). Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal). *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 52–61.

Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self–Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>

Statistik Data Pondok Pesantren. (2021). Ditpdpontren.Kemenag.Go.Id. (<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35>, diakses pada 22 November 2021)

Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.

Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>

- Syaiful. (2020). Preferensi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan). *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 118–128.
- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Elibrary Unikom*, 01, 105–132.
- Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 2021–2477.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Jurnal Birokrasi*, 23(3), 3–5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>